

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup kinerja Profitabilitas, *Sales Growth*, Likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* sebagai variabel independen terhadap Struktur Modal sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif bertujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran hubungan antarvariabel, serta menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis dengan metode statistik (Creswell, 2014). Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2018), metode survei dalam pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik guna menggambarkan tren, karakteristik, serta hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara objektif berdasarkan data empiris.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Creswell (2018), dalam penelitian kuantitatif, variabel harus didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara objektif dan konsisten,

sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Definisi operasional yang jelas akan meningkatkan validitas pengukuran serta ketepatan dalam pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka tersebut, variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen yang dioperasionalkan melalui indikator dan rumus pengukuran tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data. Sebelum disajikan dalam bentuk ringkasan tabel, bagian ini akan menguraikan terlebih dahulu bagaimana masing-masing variabel diukur. Penjelasan mencakup definisi operasional untuk variabel independen dan dependen yang menjadi fokus analisis.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Creswell (2018), variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang menjadi sebab atau stimulus yang mempengaruhi hasil pada variabel lain. Posisinya bertindak sebagai faktor penentu (prediktor) yang memicu perubahan kondisi pada variabel terikat. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menetapkan Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, *Firm Size*, Aset Tangibility dan *Corporate Governance*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Creswell (2018), variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang kondisinya dipengaruhi atau menjadi luaran (*outcome*) dari variabel bebas. Variabel ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian karena fungsinya sebagai tolok ukur untuk melihat respons atau perubahan yang ditimbulkan oleh adanya variabel penentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini menempatkan Struktur

Modal sebagai variabel terikat yang akan dianalisis

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukura n	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	Return on Assets (ROA)	- Rasio Laba bersih Total Aset	Rasio
Likuiditas (X2)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar	Current Ratio (CR)	- Aset Lancar - Liabilitas Lancar	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X3)	Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya	Pertumbuhan Penjualan	- Penjualan t - Penjualan t-1	Rasio
<i>Firm Size</i> (X5)	Besarnya perusahaan yang skala operasi dan sumber daya	LogTotal Aset	- Total aset	Rasio
Corporate Governance(X6)	Mekanisme pengawasan perusahaan yang bertujuan mengurangi konflik keagenan	Proporsi Komisaris Independen	- Jumlah komisaris independen - Total komisaris independen	Rasio
Struktur Modal (Y)	Proporsi penggunaan	Debt to Equity Ratio (DER)	- Total utang - Total ekuitas	Rasio

3.2.2 Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data panel yang diperoleh dari kombinasi observasi lintas perusahaan (*cross-section*) dan pengamatan selama beberapa periode (*time series*) sehingga memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh baik secara antar perusahaan maupun antar waktu (Baltagi, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang berarti data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan bukan hasil pengambilan data langsung di lapangan. Basis data utama yang digunakan bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) yang diunduh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta situs web masing-masing perusahaan. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan publikasi skor *Corporate Governance* yang lebih komprehensif serta kelengkapan pelaporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tersebut untuk mendukung analisis variabel penelitian.

3.2.2.2 Populasi dan Sasaran

Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari laporan keuangan perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI sejak pertama kali terbentuk pada tahun 2021. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan jasa kesehatan merupakan industri yang memiliki karakteristik struktur aset, kebutuhan pendanaan, serta tingkat regulasi yang relatif berbeda dibanding sektor lainnya.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, *Corporate Governance*, dan struktur modal dapat diperoleh secara lengkap untuk dianalisis.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menjaring unit analisis yang paling representatif melalui penetapan kriteria seleksi yang spesifik, memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018), di mana pengambilan sampel berbasis pertimbangan khusus dinilai lebih efektif dalam menggali informasi yang relevan dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Periode pengamatan dalam penelitian ini ditetapkan pada tahun 2021–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada mulai meningkatnya perhatian terhadap praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) di perusahaan publik di Indonesia, khususnya pada aspek tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Hal ini sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan serta Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang mengatur pedoman penyusunan laporan tahunan perusahaan. Sejak tahun 2021, perusahaan publik mulai menyajikan informasi terkait tata kelola perusahaan secara lebih sistematis dalam laporan tahunan.

Selanjutnya, penentuan sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pertama adalah perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Kedua, perusahaan harus menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2024 agar data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh secara konsisten. Ketiga, perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami delisting selama periode penelitian serta memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, yaitu profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance*. Dengan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan penyedia jasa kesehatan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga akhir tahun 2024.
2. Perusahaan penyedia jasa kesehatan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode pengamatan 2021–2024.
3. Perusahaan penyedia jasa kesehatan yang tidak memiliki data keuangan lengkap dan relevan dengan variabel penelitian, yaitu profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, *Corporate Governance*, serta struktur modal.

Tabel 3. 2 Kriteria Perusahaan

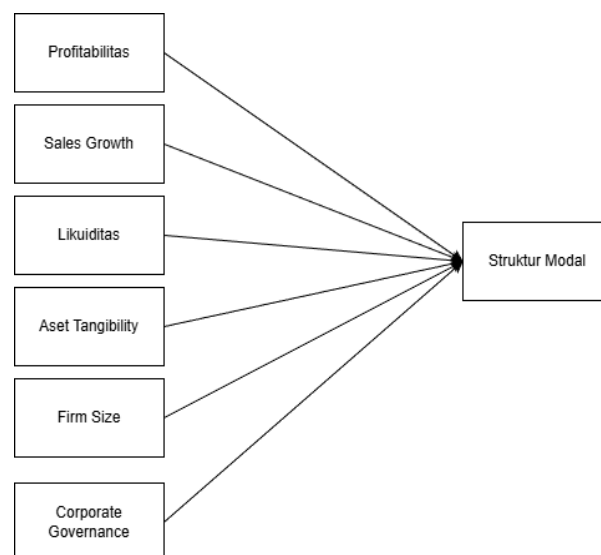
No	Kriteria	Jumlah
1	perusahaan sub sektor penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di be	15
2	Perusahaan penyedia jasa kesehatan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga akhir tahun 2024	(0)
3	Perusahaan penyedia jasa kesehatan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan	(6)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi Kriteria		9
Total Observasi (9 Perusahaan x 4 tahun)		36

Berdasarkan kriteria tersebut, semua perusahaan penyedia jasa kesehatan yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu sembilan penyedia jasa kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, yaitu sebagai berikut:

1. PT Metro Healthcare Indonesia Tbk.
2. PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk.
3. PT Medikaloka Hermina Tbk.
4. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5. PT Prodia Widyahusada Tbk.
6. PT Royal Prima Tbk.
7. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
8. PT Siloam International Hospitals Tbk.
9. PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) (X2), likuiditas (X3) ukuran perusahaan (*Firm Size*) (X4), dan *Corporate Governance* (X5) sebagai variabel bebas, serta struktur modal (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, model yang digunakan menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Governance* diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, model penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk menganalisis hubungan antarvariabel sekaligus sebagai dasar dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas distribusi serta pola perubahan data pada variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), likuiditas, ukuran perusahaan (*Firm Size*), *Corporate Governance*, dan struktur modal. Melalui analisis ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, baik dari segi perbedaan antar perusahaan penyedia jasa kesehatan yang menjadi objek penelitian maupun perubahan data antar periode pengamatan. Dengan demikian, analisis deskriptif berperan sebagai dasar penting dalam memahami karakteristik data penelitian serta menjadi pijakan awal sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

3.2.4.2 Pengujian Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang mengombinasikan data deret waktu (*time series*) dan data lintas unit (*cross section*). Data deret waktu mengamati satu atau lebih variabel pada satu objek penelitian selama periode tertentu, sedangkan data lintas unit mengamati beberapa objek penelitian pada satu periode waktu yang sama. Dengan demikian, penggunaan data panel memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif karena mampu menangkap dinamika perubahan variabel antar waktu dan perbedaan karakteristik antar perusahaan (Gujarati & Porter, 2015).

Dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), likuiditas, ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan *Corporate Governance* terhadap struktur modal

perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Made Sudana (2021), terdapat tiga pendekatan utama yang umum digunakan dalam estimasi regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui pengujian statistik yang sesuai guna memperoleh hasil estimasi yang paling tepat.

3.2.4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Sebagai pendekatan yang paling mendasar dalam regresi data panel, *Common Effect Model* (CEM) bekerja dengan mengintegrasikan seluruh data *time series* dan *cross section* tanpa membedakan dimensi individu maupun waktu. Model ini dibangun di atas asumsi bahwa intersep dan koefisien regresi bersifat konstan, yang berarti perilaku data dianggap seragam dan heterogenitas antar- perusahaan diabaikan. Mengingat karakteristik tersebut, estimasi parameter dalam model ini dapat dilakukan secara langsung menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Squares* (OLS) Made Sudana (2021).

3.2.4.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa heterogenitas antar-individu dapat dijelaskan melalui variasi intersep pada masing-masing entitas. Untuk menangkap karakteristik unik perusahaan yang bersifat spesifik namun tidak terobservasi secara langsung seperti budaya organisasi, gaya manajemen, atau sistem insentif model ini memanfaatkan teknik variabel *dummy*. Dalam kerangka ini, meskipun intersep diperbolehkan bervariasi antar perusahaan untuk mencerminkan perbedaan tersebut, koefisien kemiringan (*slope*) dari variabel

independen diasumsikan konstan atau homogen. Oleh karena itu, estimasi parameter dalam model ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) Made Sudana (2021).

3.2.4.2.3 Random Effect Model (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa komponen gangguan dapat saling berkorelasi, baik antarwaktu (*time series*) maupun antarindividu (*cross-section*). Dalam kerangka ini, perbedaan intersep antarperusahaan tidak diperlakukan sebagai konstanta tetap, melainkan diakomodasi melalui variabel acak atau *error* spesifik pada masing-masing entitas. Mengingat struktur tersebut, model ini kerap disebut sebagai *Error Component Model* (ECM). Keunggulan utama penggunaan REM terletak pada kemampuannya dalam mengakomodasi masalah heteroskedastisitas, di mana proses estimasi parameternya dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk menghasilkan penaksir yang lebih efisien Made Sudana (2021).

3.2.4.3 Uji Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel, penentuan model estimasi yang tepat merupakan langkah fundamental sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Secara umum, terdapat tiga pendekatan estimasi yang dapat diterapkan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Guna menetapkan model yang paling representatif dan sesuai dengan karakteristik data, diperlukan serangkaian pengujian statistik yang sistematis. Proses seleksi ini meliputi Uji Chow yang berfungsi membandingkan kelayakan antara CEM dan FEM, Uji Hausman untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM, serta Uji

Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan prioritas antara CEM dan REM. Ketepatan pemilihan model melalui ketiga uji tersebut sangat krusial untuk memastikan bahwa hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

3.2.4.3.1 Uji Chow (membandingkan Common Effect dan Fixed Effect)

Uji Chow berfungsi sebagai instrumen seleksi awal dalam analisis data panel untuk menentukan model estimasi yang paling akurat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Prinsip dasar pengujian ini terletak pada evaluasi signifikansi efek individual (*individual effects*) di antara unit observasi. Secara teknis, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas statistik.

1. apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka model *Fixed Effect* dinilai lebih tepat untuk mengakomodasi heterogenitas antar-entitas
2. jika nilai probabilitas melampaui 0,05, maka struktur data dianggap homogen sehingga model *Common Effect* lebih direkomendasikan.

3.2.4.3.2 Uji Hausman (membandingkan Fixed Effect dan Random Effect)

Uji Hausman diterapkan untuk menilai model regresi panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara efek individual yang tidak teramati dengan variabel independen. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak, , sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat untuk

diadopsi

2. jika nilai probabilitas melampaui 0,05, maka model *Random Effect* dinilai lebih efisien untuk digunakan karena asumsi tidak adanya korelasi terpenuhi. Ketepatan pemilihan model melalui uji ini sangat krusial guna menghindari terjadinya bias spesifikasi yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak konsisten.

3.2.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (membandingkan Common Effect dan Random Effect

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan alat statistik yang digunakan untuk menyeleksi model estimasi yang paling akurat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Fokus utama pengujian ini adalah memverifikasi keberadaan *random effects*, guna memastikan apakah variasi spesifik antar-individu memiliki signifikansi statistik yang perlu diakomodasi dalam model.

Secara spesifik, Uji LM bekerja dengan mengevaluasi hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians dari efek individu bernilai nol. Implikasi dari pengujian ini adalah apabila varians tersebut terbukti tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homogenitas antar individu dapat diterima, sehingga model CEM dinilai sudah cukup memadai untuk digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan adanya signifikansi pada varians komponen *error* individual, hal ini mengindikasikan adanya heterogenitas yang harus diakomodasi, sehingga penggunaan REM dianggap lebih tepat. Adapun penentuan model terbaik dilakukan dengan berpedoman pada kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat ditolak. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan REM.

2. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya efek acak yang signifikan, sehingga model *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih tepat untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan fundamental untuk memverifikasi apakah model regresi yang dibentuk telah memenuhi kaidah *Classical Linear Regression Model* (CLRM). Prosedur ini dilaksanakan setelah proses estimasi model selesai, namun sebelum melangkah pada tahap interpretasi hasil. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias (*unbiased*) dan efisien, sehingga layak dijadikan dasar pengujian hipotesis yang valid.

Rangkaian pengujian ini meliputi deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Keempat uji tersebut masing-masing berfungsi untuk memeriksa korelasi antar variabel bebas, konsistensi varians error, serta independensi error antar periode pengamatan. Apabila seluruh asumsi prasyarat ini terpenuhi, maka model regresi dianggap valid dan dapat diandalkan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan empiris.

3.2.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini mutlak

diperlukan karena validitas uji statistik parametrik seperti uji t dan uji F sangat bergantung pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi kurva lonceng (*bell curve*). Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka kesimpulan statistik yang dihasilkan berisiko menjadi bias dan tidak valid.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) atau melalui grafik normal probability plot pada software EViews atau SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi

3.2.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat ini menjadi krusial karena keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel penjelas akan menyebabkan bias dalam interpretasi, di mana model akan kesulitan mengisolasi pengaruh spesifik dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang signifikan di antara variabel bebas tersebut.

1. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,85$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,85$, maka terjadi multikolinearitas

3.2.4.4.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pada prinsipnya, model regresi yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Sebaliknya, jika varians tersebut berfluktuasi atau berbeda-beda antar pengamatan, maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Keberadaan masalah ini perlu dihindari karena dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien, yang pada akhirnya berisiko membuat kesimpulan uji signifikansi statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2018).

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen melalui menu Group Statistic → Correlation Matrix pada EViews. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Ketika $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan residual bersifat homogen.
2. Keberadaan heteroskedastisitas ditunjukkan ketika $p\text{-value} \leq 0,05$

3.2.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode berjalan t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$).

Uji ini dapat dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai DW berada di antara $du < DW < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < dl$ atau $DW > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi.
3. Jika DW berada di antara dl dan du , maka tidak dapat disimpulkan

3.2.4.5 Uji Statistik

3.2.4.5.1 Uji F (Kesesuaian Model)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan demikian, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sebelum dilakukan analisis lanjutan. Hipotesis statistik dalam uji F dirumuskan sebagai berikut

1. H_0 : Profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* tidak layak digunakan sebagai prediktor struktur modal perusahaan, apabila nilai p-value uji F $> 0,05$.
2. H_1 : Profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* layak digunakan sebagai prediktor struktur modal perusahaan, apabila nilai p-value uji F $\leq 0,05$.

3.2.4.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap struktur modal. Pengujian ini dilakukan untuk menilai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), likuiditas, ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan *Corporate Governance* terhadap struktur modal. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil uji t menunjukkan bahwa beberapa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal

H₀: Seluruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Sales Growth*, Likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₁: Seluruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Sales Growth*, Likuiditas, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Penarikan Kesimpulan Mengacu pada data tersebut, kesimpulan penelitian akan dibuat sesuai ketentuan yang ada untuk menilai penerimaan atau penolakan hipotesis. Analisis dan perhitungan dilakukan dengan EViews versi 13 demi memperoleh hasil yang sah secara statistik